

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

**PRATYSTYA IKA WARDHANI
NIM : 2014240931**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Pratystya Ika Wardhani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Agustus 1993
NIM : 2014240931
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas
terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal :

(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET, EFFICIENCY, AND SOLVABILITY TOWARDS ROA OF REGIONAL DEVELOPMENT BANK

Pratystya Ika Wardhani
STIE Perbanas Surabaya
Email : pratystya24@gmail.com

Dr.Drs.Ec.Abdul Mongid, MA
STIE Perbanas Surabaya
Email : mongid@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Return On Asset (ROA) is a comparison ratio between profit before tax and asset that measures the ability of banks to earn profits. In theory ROA are influenced by financial performance, such as liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency and solvability. This research aims to analyze whether LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, and ETA simultaneously and partially have significant effect toward ROA of Regional Development Bank. Sample in this research is BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Selatan, BPD NTT, and BPD Sulawesi Utara. This research used secondary data obtained publication financial report of the regional development bank in Otoritas Jasa Keuangan, during the period first quarter of 2010 until second quarter of 2015. Analysis method is multiple regression analysis. The result of the research showed that LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, and ETA simultaneously have significant effect toward ROA of Regional Development Banks. This research also found that BOPO partially has negative significant effect, while FBIR partially has positive significant effect toward ROA of Regional Development Banks. LDR, IPR, and NPL have negative insignificant effect toward ROA of Regional Development Banks. LAR, IRR, and ETA have negative insignificant effect toward ROA of Regional Development Banks.

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Solvability, and Profitability

PENDAHULUAN

Peranan industri perbankan memiliki pengaruh yang sangat kuat sebagai salah satu penggerak perekonomian global. Saat ini, hampir seluruh sektor ekonomi setiap negara memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan oleh industri perbankan, untuk mempermudah serta meningkatkan mobilitas transaksi keuangannya.

Pengertian bank, sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menya-

lurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sangat berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lending*). Selain itu, bank juga dapat memberikan jasa untuk mendukung kelancaran fungsi utama bank sebagai lembaga perantara keuangan.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profit (keuntungan) guna mengcover biaya operasionalnya, melakukan ekspansi bisnis, serta mempertahankan eksistensinya hingga masa yang akan datang. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan

menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi persentase rasio ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula pencapaian keuntungan yang diraih bank tersebut.

Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik, apabila rasio ROA pada bank tersebut mengalami peningkatan dari satu periode ke periode selanjutnya. Namun tidak demikian yang terjadi pada Bank-bank Pembangunan Daerah di Indonesia selama periode enam tahun terakhir, seperti yang ada pada tabel 1

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2010 - 2015
(dalam persentase)

| No | Nama Bank | 2010 | 2011 | Tren | 2012 | Tren | 2013 | Tren | 2014 | Tren | 2015* | Tren | Rata-2 Tren |
|----|---|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|----------------|
| 1 | BPD Kalimantan Barat | 4,17 | 3,45 | -0,72 | 3,33 | -0,12 | 3,42 | 0,09 | 3,19 | -0,23 | 3,04 | -0,15 | -0,23 |
| 2 | BPD Kalimantan Timur | 5,23 | 3,70 | -1,53 | 2,50 | -1,20 | 2,78 | 0,28 | 2,60 | -0,18 | 1,84 | -0,76 | -0,68 |
| 3 | PT. Bank Aceh | 1,80 | 2,91 | 1,11 | 3,66 | 0,75 | 3,44 | -0,22 | 3,13 | -0,31 | 2,86 | -0,27 | 0,21 |
| 4 | PT. BPD Bali | 3,98 | 3,54 | -0,44 | 4,28 | 0,74 | 3,97 | -0,31 | 3,92 | -0,05 | 3,06 | -0,86 | -0,18 |
| 5 | PT. BPD Bengkulu | 4,60 | 3,17 | -1,43 | 3,41 | 0,24 | 4,01 | 0,60 | 3,70 | -0,31 | 3,39 | -0,31 | -0,24 |
| 6 | PT. BPD Daerah Istimewa Jogjakarta | 2,79 | 2,69 | -0,10 | 2,56 | -0,13 | 2,71 | 0,15 | 2,88 | 0,17 | 2,78 | -0,10 | 0,00 |
| 7 | PT. BPD DKI | 2,24 | 2,32 | 0,08 | 1,87 | -0,45 | 3,15 | 1,28 | 2,10 | -1,05 | 0,78 | -1,32 | -0,29 |
| 8 | PT. BPD Jambi | 5,73 | 3,28 | -2,45 | 3,58 | 0,30 | 4,14 | 0,56 | 3,14 | -1,00 | 2,11 | -1,03 | -0,72 |
| 9 | PT. BPD Jawa Barat dan Banten | 3,15 | 2,65 | -0,50 | 2,46 | -0,19 | 2,61 | 0,15 | 1,94 | -0,67 | 1,77 | -0,17 | -0,28 |
| 10 | PT. BPD Jawa Tengah | 2,83 | 2,67 | -0,16 | 2,73 | 0,06 | 3,01 | 0,28 | 2,84 | -0,17 | 2,92 | 0,08 | 0,02 |
| 11 | PT. BPD Kalimantan Selatan | 4,68 | 2,81 | -1,87 | 1,27 | -1,54 | 2,33 | 1,06 | 2,68 | 0,35 | 2,60 | -0,08 | -0,42 |
| 12 | PT. BPD Kalimantan Tengah | 3,89 | 3,88 | -0,01 | 3,41 | -0,47 | 3,52 | 0,11 | 4,09 | 0,57 | 4,71 | 0,62 | 0,16 |
| 13 | PT. BPD Lampung | 5,18 | 3,13 | -2,05 | 2,80 | -0,33 | 1,89 | -0,91 | 3,89 | 2,00 | 4,02 | 0,13 | -0,23 |
| 14 | PT. BPD Nusa Tenggara Barat | 6,27 | 5,71 | -0,56 | 5,71 | 0,00 | 5,10 | -0,61 | 4,61 | -0,49 | 4,12 | -0,49 | -0,43 |
| 15 | PT. BPD Nusa Tenggara Timur | 4,30 | 4,19 | -0,11 | 3,65 | -0,54 | 3,96 | 0,31 | 3,72 | -0,24 | 3,85 | 0,13 | -0,09 |
| 16 | PT. BPD Papua | 2,86 | 3,01 | 0,15 | 2,81 | -0,20 | 2,86 | 0,05 | 1,02 | -1,84 | 1,13 | 0,11 | -0,35 |
| 17 | PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau | 3,98 | 2,62 | -1,36 | 2,95 | 0,33 | 3,00 | 0,05 | 3,37 | 0,37 | 1,90 | -1,47 | -0,42 |
| 18 | PT. BPD Sulawesi Selatan dan Barat | 0,06 | 0,03 | -0,03 | 0,04 | 0,01 | 0,04 | 0,00 | 0,05 | 0,01 | 4,67 | 4,62 | 0,92 |
| 19 | PT. BPD Sulawesi Tenggara | 6,62 | 7,44 | 0,82 | 5,10 | -2,34 | 4,43 | -0,67 | 4,13 | -0,30 | 3,27 | -0,86 | -0,67 |
| 20 | PT. BPD Sulawesi Utara | 3,04 | 2,01 | -1,03 | 2,95 | 0,94 | 3,48 | 0,53 | 2,16 | -1,32 | 1,70 | -0,46 | -0,27 |
| 21 | PT. BPD Sumatra Barat | 3,51 | 2,68 | -0,83 | 2,65 | -0,03 | 2,64 | -0,01 | 1,94 | -0,70 | 1,78 | -0,16 | -0,35 |
| 22 | PT. BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung | 2,71 | 2,56 | -0,15 | 1,90 | -0,66 | 1,76 | -0,14 | 2,13 | 0,37 | 2,23 | 0,10 | -0,10 |
| 23 | PT. BPD Sumatra Utara | 4,55 | 3,26 | -1,29 | 2,99 | -0,27 | 3,37 | 0,38 | 2,60 | -0,77 | 2,51 | -0,09 | -0,41 |
| 24 | PT. BPD Jawa Timur | 5,57 | 4,97 | -0,60 | 3,34 | -1,63 | 3,82 | 0,48 | 3,52 | -0,30 | 3,25 | -0,27 | -0,46 |
| 25 | PT. BPD Sulawesi Tengah | 5,76 | 3,04 | -2,72 | 1,59 | -1,45 | 3,39 | 1,80 | 3,73 | 0,34 | 3,20 | -0,53 | -0,51 |
| 26 | PT. Bank Maluku | 3,49 | 4,52 | 1,03 | 3,23 | -1,29 | 3,34 | 0,11 | 3,43 | 0,09 | 3,43 | 0,00 | -0,01 |
| | Rata-rata | 3,96 | 3,32 | -0,64 | 2,95 | -0,36 | 3,16 | 0,21 | 2,94 | -0,22 | 2,80 | -0,14 | -0,23 |

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank , diolah (ojk.go.id)

*per Juni 2015

Jika dianalisa lebih rinci, selama periode tersebut seluruh Bank Pembangunan Daerah setidaknya pernah mengalami penurunan ROA sebanyak satu kali, yang dapat terlihat dari adanya tren negatif dimasing-masing bank pada periode tersebut. Fluktuasi ROA yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2010 hingga 2015 menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan pada ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian guna mencari tahu faktor-faktor dalam kinerja keuangan yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut.

Secara teori, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi.

Menurut Kasmir (2012:315), **likuiditas** adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to deposit ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, karena jika LDR mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selanjutnya, pengaruh IPR terhadap ROA juga positif. Hal ini dikarenakan, jika IPR meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki bank, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba

bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Menurut Taswan (2010:566), **sensitivitas terhadap pasar** merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena jika IRR meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Akibatnya, jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga yang menyebabkan laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu, tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan lebih besar dibanding penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Sehingga pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Menurut Veithzal Rivai, (2012:480), **Efisiensi** rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena jika BOPO meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank. Akibatnya laba bank menurun, dan ROA juga ikut menurun. Sedangkan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika FBIR meningkat, menandakan telah

terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga ikut mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2012:322), **solvabilitas** merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan, antara lain adalah *Primary Ratio* (PR) atau yang dikenal dengan rasio *Equity to asset ratio* (ETA). ETA memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika ETA meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan total modal yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset. Sehingga risiko kerugian dapat ditutup dengan modal, akibatnya pendapatan meningkat dan ROA juga ikut mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
Pertama, apakah LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Kedua, apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Ketiga, apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Keempat, apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Kelima, apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Keenam, apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Ketujuh, apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Pembangunan Daerah? Kedelapan, apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Kesembilan, apakah ETA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Kesepuluh, variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

Pertama, mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kelima, mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Keenam, mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Ketujuh, mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kedelapan, mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kesembilan, mengetahui signifikansi pengaruh positif ETA secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kesepuluh, mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Kondisi keuangan bank atau yang sering disebut dengan kinerja keuangan bank dapat dianalisa dengan membaginya menjadi beberapa aspek, antara lain: aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, aspek efisiensi, aspek profitabilitas, dan aspek solvabilitas.

Hipotesis 1 :

LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Aspek Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Pendapat Kasmir diatas, juga didukung oleh Veithzal Rivai (2012: 483-485) yang menyebutkan bahwa rasio yang umum digunakan dalam pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus pengukuran LDR yang didukung oleh SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Hipotesis 2 :

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Hipotesis 3 :

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Aspek Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:61), **Kualitas aktiva atau *earning assets*** adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya". Sependapat dengan Lukman Dendawijaya, Taswan (2010:164-167) menyebutkan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva, antara lain:

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 4 :

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut SEBI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011, rasio LAR juga dapat digunakan sebagai rasio pengukur kualitas aktiva karena rasio tersebut merupakan indikator dalam penilaian risiko kredit. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Aset Per Akun Neraca}}{\text{Totat Aset}} \times 100\%$$

Hipotesis 5 :

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Pembangunan Daerah.

Aspek Sensitivitas terhadap Pasar

Menurut Veitzal Rifai, (2012:485), **Sensitivitas terhadap pasar** merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pendapat Veitzal juga didukung oleh Taswan (2010:168, 484) terkait dengan sensitivitas sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Hipotesis 6 :

IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Aspek Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai, (2012:480), **efisiensi** rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Adapun rasio yang digunakan menurut Frianto Pandia (2012:72-73) adalah sebagai berikut:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 7 :

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan pendapatan diluar bunga yang dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 8 :

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Aspek Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:322), rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio ini dapat juga dikatakan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Adapun rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas menurut Kasmir (2012:322) adalah sebagai berikut:

Primary Ratio atau Equity to Asset Ratio (ETA)

ETA merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$ETA = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hipotesis 9 :

ETA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, analisa hubungan antar variabel serta hasil penelitian terdahulu, maka rerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, ditunjukkan pada gambar 1.

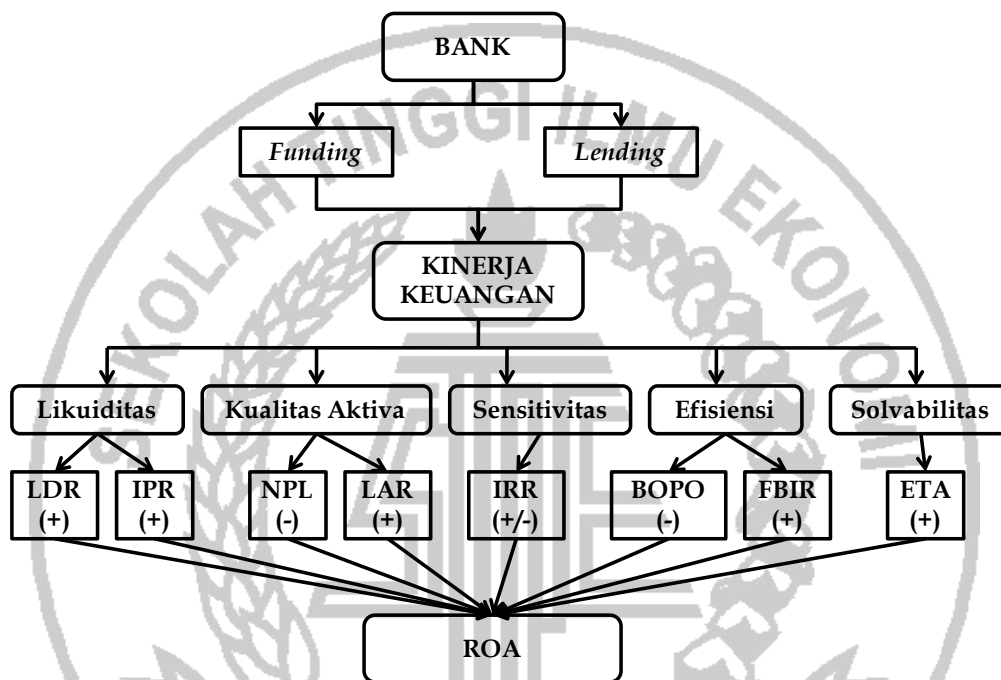
MODEL PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank

Pembangunan Daerah. Penelitian ini hanya menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel. Terkait dengan teknik pengambilan sampel, menurut Anwar Sanusi (2013:95) maka teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah populasi Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset antara 11 - 20 triliun rupiah per triwulan II tahun 2015 dan mengalami penurunan ROA minimal tiga kali selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel adalah BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Selatan, BPD NTT, dan BPD Sulawesi Utara.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis deskriptif**, yaitu teknik untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian dan **analisis statistik**, yaitu teknik untuk menggambarkan data dengan menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas. Langkah-langkah teknik analisis statistik adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hassan (2013:43), analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh-pengaruh variabel bebas terhadap variabel

tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

- Y = ROA
- X₁ = LDR
- X₂ = IPR
- X₃ = NPL
- X₄ = LAR
- X₅ = IRR
- X₆ = BOPO
- X₇ = FBIR
- X₈ = ETA

α = Konstanta
 $\beta_1-\beta_{11}$ = Koefisien regresi
 e_i = Faktor pengganggu diluar model

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO,

FBIR, dan ETA secara bersama-sama terhadap variabel tergantung ROA.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA secara individu (parsial) terhadap variabel tergantung ROA.

Tabel 2
ANALISIS DESKRIPTIF

| | Rata-rata | Standar Deviasi | N |
|------|-----------|-----------------|----|
| ROA | 3,63 | 1,14 | 88 |
| LDR | 76,98 | 12,86 | 88 |
| IPR | 7,60 | 4,25 | 88 |
| NPL | 1,20 | 0,91 | 88 |
| LAR | 61,23 | 7,27 | 88 |
| IRR | 95,68 | 8,64 | 88 |
| FBIR | 3,41 | 24,66 | 88 |
| ETA | 10,32 | 2,43 | 88 |

Sumber : Data, diolah

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan seperti pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 3,63 persen dengan standar deviasi sebesar 1,14. Rata-rata LDR pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 76,97 persen dengan standar deviasi sebesar 12,86. Rata-rata IPR pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 7,59 persen dengan standar deviasi sebesar 4,25. Rata-rata NPL pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 1,20 persen dengan standar deviasi sebesar 0,91. Rata-rata LAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 61,23 persen dengan standar deviasi sebesar 7,26. Rata-rata IRR pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 95,68 persen dengan standar deviasi sebesar 8,63. Rata-rata BOPO pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 73,11 persen

dengan standar deviasi sebesar 11,08. Rata-rata FBIR pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 3,41 persen dengan standar deviasi sebesar 24,65. Rata-rata ETA pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 10,32 persen dengan standar deviasi sebesar 2,43.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hasil regresi linear berganda terdapat pada tabel 3.

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil analisis linear berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($10,879 > 2,06$). Hal tersebut menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA secara bersama-sama mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap variabel tergan- tung ROA. Dari tabel tersebut juga diketahui nilai *R square* sebesar 0,524. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 52,4 persen variasi variabel tergantung ROA dapat dijelaskan oleh variabel bebas LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA. Sedangkan sisanya sebesar 47,6 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Uji Statistik t

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien negatif sebesar 0,993. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

| Variabel | Koefisien Regresi | t hitung | t tabel | Sig | R | r ² |
|-------------------|-------------------|-------------------|----------|------------------|--------|----------------|
| X1 = LDR | -0,013 | -0,993 | 1,664 | 0,324 | -0,111 | 0,012 |
| X2 = IPR | -0,027 | -1,058 | 1,664 | 0,293 | -0,118 | 0,014 |
| X3 = NPL | -0,155 | -1,255 | -1,664 | 0,213 | -0,140 | 0,020 |
| X4 = LAR | 0,017 | 0,765 | 1,664 | 0,447 | 0,086 | 0,007 |
| X5 = IRR | 0,027 | 1,66 | +/-1,990 | 0,101 | 0,184 | 0,034 |
| X6 = BOPO | -0,058 | -5,069 | -1,664 | 0,000 | -0,495 | 0,245 |
| X7 = FBIR | 0,014 | 3,046 | 1,664 | 0,003 | 0,324 | 0,105 |
| X8 = ETA | 0,049 | 0,782 | 1,664 | 0,436 | 0,088 | 0,008 |
| Konstanta = 5,078 | | F hitung = 10,879 | | R = 0,724 | | |
| F tabel = 2,06 | | Sig = 0,000 | | R Square = 0,524 | | |

Sumber : Output SPSS, diolah

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, apabila LDR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, terjadi peningkatan rata-rata tren total kredit yang diberikan sebesar 4,97 persen lebih kecil daripada peningkatan rata-rata tren total dana pihak ketiga sebesar 6,60 persen dan terjadi penurunan LDR yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren negatif sebesar 0,42 persen. Sehingga menyebabkan peningkatan pen-

dapatan bunga yang lebih kecil dari peningkatan biaya bunga. Namun, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya tren negatif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ong Tze San dan Teh Boong Heng (2013), Denty Kusumaningrum (2015), dan Dandy Macelano (2015) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Azarudin Ali Fikri (2015) dan Riska Amalia Febriana (2015), yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien negatif sebesar 1,058. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, apabila IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, terjadi peningkatan rata-rata tren total surat berharga yang dimiliki sebesar 22,33 persen lebih besar daripada peningkatan rata-rata tren total dana pihak ketiga sebesar 6,60 persen dan terjadi peningkatan IPR yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren positif sebesar 0,15 persen. Sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Namun, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya tren negatif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denty Kusumaningrum (2015) dan Dandy Macelano (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Azarudin Ali Fikri (2015) dan Riska Amalia Febriana (2015) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA, maupun penelitian yang dilakukan oleh Ong Tze San dan Teh Boong Heng (2013) yang tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien negatif sebesar 1,255. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, apabila NPL mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang diberikan. Sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga. Akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, terjadi peningkatan rata-rata tren total kredit bermasalah sebesar 14,54 persen lebih besar daripada peningkatan rata-rata tren total kredit yang diberikan sebesar 4,97 persen dan terjadi peningkatan NPL yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren positif sebesar 0,07 persen. Sehingga menyebabkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga. Akibatnya ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya tren negatif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Azarudin Ali Fikri (2015), Denty Kusumaningrum (2015), Dandy Macelano (2015), dan Riska Amalia Febriana (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ong Tze San dan Teh Boong Heng (2013) yang tidak menggunakan variabel NPL.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LAR memiliki

koefisien positif sebesar 0,765. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, apabila LAR mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total aset yang dimiliki. Sehingga terjadi penurunan pendapatan bunga. Akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, terjadi peningkatan rata-rata tren total kredit yang diberikan sebesar 4,97 persen lebih kecil daripada peningkatan rata-rata tren total aset sebesar 5,97 persen dan terjadi penurunan LAR yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren negatif sebesar 0,17 persen. Sehingga menyebabkan penurunan pendapatan bunga. Akibatnya ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya tren negatif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denty Kusumaningrum (2015) dan Riska Amalia Febriana (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LAR terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dandy Macelano (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LAR terhadap ROA, maupun penelitian yang dilakukan oleh Ong Tze San dan Teh Boong Heng (2013) dan Achmad Azarudin Ali Fikri (2015) yang tidak menggunakan variabel LAR.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien positif sebesar 1,660. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, apabila IRR mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan pendapatan biaya bunga. Akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, terjadi peningkatan rata-rata tren IRSA sebesar 5,41 persen lebih kecil daripada peningkatan rata-rata tren total IRSL sebesar 6,01 persen dan terjadi penurunan IRR yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren negatif sebesar 0,33 persen. Sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Akibatnya ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya tren negatif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Denty Kusumaningrum (2015) dan Dandy Macelano (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Azarudin Ali Fikri (2015) dan Riska Amalia Febriana (2015) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA, maupun penelitian yang dilakukan oleh Ong Tze San dan Teh Boong Heng (2013) yang tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien negatif sebesar 5,069. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, apabila BOPO mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, terjadi peningkatan rata-rata tren total biaya operasional sebesar 36,58 persen lebih besar daripada peningkatan rata-rata tren total pendapatan operasional sebesar 32,47 persen dan terjadi peningkatan BOPO yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren positif sebesar 0,63 persen. Sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Akibatnya ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya tren negatif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ong Tze Sand an Teh Boong Heng (2013), Achmad Azarudin Ali Fikri (2015), Denty Kusumaningrum (2015), Dandy Macelano (2015) dan Riska Amalia Febriana (2015) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien positif sebesar 3,046. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, apabila FBIR mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan total pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional.

Sehingga terjadi penurunan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, terjadi peningkatan rata-rata tren total pendapatan operasional selain bunga sebesar 24,16 persen lebih besar daripada peningkatan rata-rata tren total pendapatan operasional sebesar 22,11 persen, namun terjadi penurunan FBIR yang dibuktikan dari rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen. Sehingga menyebabkan penurunan pendapatan operasional. Akibatnya ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya tren negatif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Azarudin Ali Fikri (2015), Denty Kusumaningrum (2015), Dandy Macelano (2015) dan Riska Amalia Febriana (2015) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA, maupun penelitian yang dilakukan oleh Ong Tze San dan Teh Boong Heng (2013) yang tidak menggunakan variabel FBIR.

Pengaruh ETA terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh ETA terhadap ROA adalah positif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ETA memiliki koefisien positif sebesar 0,782. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis, apabila ETA mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan total ekuitas dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan total aset yang dimiliki. Sehingga kemampuan bank menutup kerugian penurunan nilai aset menggunakan ekuitas menurun dan dapat mengurangi laba bank. Akibatnya laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, terjadi peningkatan rata-rata tren total

ekuitas sebesar 5,40 persen lebih kecil daripada peningkatan rata-rata tren total aset sebesar 5,79 persen, namun terjadi peningkatan ETA yang dibuktikan dari rata-rata tren positif sebesar 0,75 persen. Sehingga menyebabkan kemampuan bank menutup kerugian penurunan nilai aset menggunakan ekuitas menurun. Akibatnya ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya tren negatif sebesar 0,02 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ong Tze San dan Teh Boong Heng (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara ETA terhadap ROA, maupun penelitian yang dilakukan oleh Achmad Azarudin Ali Fikri (2015), Denty Kusumaningrum (2015), Dandy Macelano (2015) dan Riska Amalia Febriana (2015) yang tidak menggunakan variabel ETA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, IPR, NPL, LAR, IRR, BOPO, FBIR, dan ETA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Adapun besarnya pengaruh variabel bebas diatas secara bersama-sama terhadap ROA adalah 52,4 persen. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian dapat diterima atau terbukti.

Berdasarkan analisis tersebut juga dapat diketahui bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA adalah 24,5 persen. Disisi lain, LDR, IPR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif

yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Adapun besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA adalah 1,2 persen, besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA adalah 1,4 persen, dan besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA adalah 2,0 persen. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA adalah 10,5 persen. Disisi lain, LAR, IRR, dan ETA secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Adapun besarnya pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA adalah 0,7 persen, besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA adalah 3,4 persen, dan besarnya pengaruh ETA secara parsial terhadap ROA adalah 0,8 persen. Diantara kedelapan variabel bebas, yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 adalah variabel BOPO dengan kontribusi sebesar 24,5 persen, tertinggi diantara kontribusi variabel bebas lainnya.

Penulisan penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam bank sampel penelitian antara lain BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Selatan, BPD NTT, dan BPD Sulawesi Utara. (2) Periode penelitian yang digunakan terbatas pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. (3) Jumlah variabel, khususnya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Variabel bebas yang digunakan hanya meliputi rasio likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (NPL dan LAR), sensi-

tivitas pasar (IRR), efisiensi (BOPO dan FBIR), dan solvabilitas (ETA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Bagi Bank Pembangunan Daerah adalah: (1) Terkait dengan kebijakan ROA, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA rendah dan cenderung mengalami penurunan ROA selama periode penelitian yaitu, BPD Sulawesi Utara, BPD Kalimantan Selatan, dan BPD Kalimantan Barat agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset yang dimiliki. (2) Terkait dengan kebijakan BOPO yang merupakan variabel dengan pengaruh dominan terhadap ROA, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tinggi dan cenderung mengalami peningkatan BOPO selama periode penelitian yaitu BPD Sulawesi Utara, BPD Kalimantan Selatan, dan BPD Kalimantan Barat agar mengefisiensikan biaya operasionalnya bersamaan dengan upaya dalam meningkatkan pendapatan operasional. (3) Terkait dengan kebijakan FBIR, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata FBIR terendah dan cenderung mengalami penurunan FBIR selama periode penelitian yaitu BPD Nusa Tenggara Timur agar melakukan upaya peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasionalnya. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis adalah: (1) Sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang contohnya dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Selain itu juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap

variabel tergantung. (2) Menambah variabel bebas misalnya seperti kualitas aktiva produktif (APB dan PPAP) dan sensitivitas pasar (PDN) sehingga diharapkan dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif. (3) Penggunaan variabel tergantung sebaiknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Azarudin Ali Fikri. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Anwar Sanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat. *Profil Bank Kalimantan Barat*, (Online). (<http://bankkalbar.co.id/>, diakses 30 Desember 2015)
- Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. *Profil Bank Kalimantan Selatan*, (Online). (<http://bankkalsel.co.id/>, diakses 30 Desember 2015)
- Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. *Profil Bank NTT*, (Online). (<http://bankntt.co.id>, diakses 31 Desember 2015)
- Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara. *Profil Bank Sulawesi Utara*, (Online). (<http://banksulut.co.id>, diakses 31 Desember 2015)
- Dandy Macelano. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Denty Kusumaningrum. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi*

- terhadap ROA pada Bank BUMN. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ong Tze San dan Teh Boong Heng. 2013. *Factors Affecting The Profitability of Malaysian Commercial Bank*” *African Journal of Business Management*. Vol 7. PP 649-660
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*, (Online). (<http://ojk.go.id/>, diakses tanggal 7 September 2015)
- Rosady Ruslan. 2010. “*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Riska Amalia Febriana. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum-Lampiran 1*. Jakarta : Bank Indonesia
- SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. Jakarta : Bank Indonesia
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN
- Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank*

Management, Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.